

Tanggung Jawab dan Tujuan Audit

Bab 6

Materi pembelajaran komprehensif tentang tanggung jawab auditor dan tujuan audit laporan keuangan berdasarkan standar profesional dan regulasi terkini.

Tujuan Pembelajaran 1

Memahami tujuan pelaksanaan audit atas laporan keuangan dan langkah-langkah dalam mengembangkan tujuan audit yang efektif.

Bagian ini akan menguraikan fondasi konseptual dari proses audit, termasuk definisi formal tujuan audit dan kerangka kerja sistematis untuk mengembangkan tujuan audit yang komprehensif.

Tujuan Pelaksanaan Audit Atas Laporan Keuangan

Tujuan audit biasa atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut, dalam semua hal yang material, berkenaan dengan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).

Definisi ini menjadi landasan fundamental bagi seluruh proses audit. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opini audit memberikan kredibilitas kepada pengguna laporan keuangan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya yang mengandalkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Langkah-langkah Mengembangkan Tujuan Audit

Pengembangan tujuan audit yang efektif memerlukan pendekatan sistematis dan terstruktur. Berikut adalah tahap-tahap awal dalam proses ini:

01

Memahami Tujuan dan Tanggung Jawab Jawab Audit

Auditor harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang ekspektasi profesional dan regulasi yang mengatur pelaksanaan audit.

02

Membagi Laporan Keuangan ke dalam dalam Siklus

Laporan keuangan dipecah menjadi siklus-siklus transaksi yang lebih kecil dan dapat dikelola untuk memfasilitasi audit yang efisien.

03

Mengetahui Asersi Manajemen tentang tentang Akun

Memahami pernyataan implisit dan eksplisit yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan sangat penting untuk merancang prosedur audit.

Langkah-langkah Mengembangkan Tujuan Audit (Lanjutan)

Melanjutkan kerangka kerja pengembangan tujuan audit, dua langkah berikutnya fokus pada penerapan praktis:

1

Mengetahui Tujuan Audit Umum untuk Kelas Transaksi dan Akun

Tujuan audit umum memberikan kerangka kerja konseptual yang dapat diterapkan pada berbagai jenis transaksi dan saldo akun di seluruh organisasi.

2

Mengetahui Tujuan Audit Spesifik untuk Kelas Transaksi dan Akun

Tujuan spesifik disesuaikan dengan karakteristik unik setiap kelas transaksi atau saldo akun, memastikan prosedur audit yang relevan dan efektif.

 Kelima langkah ini membentuk fondasi metodologis untuk merancang dan melaksanakan audit yang komprehensif dan efektif.

Tujuan Pembelajaran 2

Memahami tanggung jawab manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dan sistem pengendalian internal.

Pembahasan ini akan mengeksplorasi peran krusial manajemen dalam proses pelaporan keuangan, termasuk perubahan signifikan yang diperkenalkan oleh regulasi pasca-skandal keuangan.

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung Jawab Fundamental

Manajemen memiliki tanggung jawab utama atas laporan keuangan dan pengendalian internal organisasi. Ini mencakup:

- Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan
- Perancangan dan implementasi pengendalian internal yang efektif
- Pemeliharaan catatan akuntansi yang akurat
- Pencegahan dan deteksi kecurangan

Sarbanes-Oxley Act menetapkan standar baru untuk akuntabilitas korporat, meningkatkan transparansi, dan memperkuat tata kelola perusahaan di seluruh spektrum perusahaan publik.



Sarbanes-Oxley Act

Undang-undang ini secara signifikan meningkatkan tanggung jawab manajemen dengan mewajibkan CEO dan CFO perusahaan publik untuk mensertifikasi laporan keuangan triwulanan dan tahunan yang disampaikan kepada SEC.

Konsekuensi Pelanggaran Tanggung Jawab

Sarbanes-Oxley Act memberikan **sanksi pidana** bagi siapa pun yang dengan sengaja memberikan sertifikasi palsu atas laporan keuangan.

Denda Finansial

Denda hingga jutaan dolar dapat dikenakan untuk pelanggaran yang disengaja atau ceroboh.

Hukuman Penjara

Eksekutif dapat menghadapi hukuman penjara yang signifikan untuk sertifikasi yang menyesatkan.

Larangan Menjabat

Individu yang terbukti bersalah dapat dilarang menjabat sebagai pejabat atau direktur perusahaan publik.

Ketentuan hukuman yang ketat ini dirancang untuk memastikan bahwa manajemen mengambil tanggung jawab mereka dengan serius dan untuk mencegah skandal keuangan di masa depan.

Tujuan Pembelajaran 3

Memahami tanggung jawab auditor dalam mendeteksi salah saji material, kecurangan, dan tindakan ilegal.

Bagian ini menguraikan ekspektasi profesional dan batasan tanggung jawab auditor, termasuk perbedaan antara berbagai jenis salah saji dan peran skeptisisme profesional.

Tanggung Jawab Auditor

Auditor memiliki tanggung jawab spesifik yang harus dipahami dalam konteks keterbatasan bawaan dari proses audit:



Salah Saji Material vs. Immaterial

Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, bukan semua salah saji.



Keyakinan Memadai

Audit memberikan keyakinan tingkat tinggi, tetapi bukan jaminan absolut, karena sifat pengujian dan keterbatasan pengendalian internal.



Kesalahan vs. Kecurangan

Auditor harus membedakan antara kesalahan tidak disengaja dan kecurangan yang melibatkan niat untuk menipu.

Tanggung Jawab Auditor (Lanjutan)

Skeptisisme Profesional

Auditor harus mempertahankan sikap skeptisisme profesional sepanjang audit, yang berarti:

- Mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis
- Waspada terhadap kondisi yang mengindikasikan kemungkinan salah saji
- Tidak mengasumsikan manajemen tidak jujur, tetapi juga tidak mengasumsikan kejujuran tanpa syarat

Memahami perbedaan ini membantu auditor merancang prosedur yang sesuai untuk mendeteksi berbagai jenis salah saji yang mungkin terjadi.

Jenis Kecurangan

Auditor harus memahami dua kategori utama kecurangan:

1. **Pelaporan Keuangan Palsu** – Salah saji yang disengaja untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan
2. **Penyalahgunaan Aset** – Pencurian atau penggunaan tidak sah atas aset organisasi

Tanggung Jawab Auditor untuk Menemukan Tindakan Ilegal Ilegal

Auditor memiliki tanggung jawab berbeda tergantung pada jenis tindakan ilegal:

Tindakan Ilegal Berdampak Langsung

Pelanggaran hukum dan peraturan yang memiliki efek langsung dan material pada penentuan jumlah laporan keuangan.

Contoh: Pelanggaran undang-undang pajak yang mempengaruhi beban pajak

Tindakan Ilegal Berdampak Tidak Langsung

Pelanggaran hukum dan peraturan yang berhubungan dengan aspek operasional tetapi tidak secara langsung mempengaruhi jumlah laporan keuangan.

Contoh: Pelanggaran peraturan lingkungan atau ketenagakerjaan

Pengumpulan Bukti

Ketika tidak ada alasan untuk percaya bahwa tindakan ilegal berdampak tidak langsung ada, auditor biasanya tidak melakukan prosedur khusus untuk mendeteksinya.

Respons Auditor terhadap Tindakan Ilegal

Pengumpulan Bukti Tambahan

Ketika ada alasan untuk percaya tindakan ilegal mungkin ada, auditor harus melakukan prosedur tambahan untuk menentukan apakah tindakan ilegal telah terjadi.

Komunikasi dengan Manajemen

Auditor harus mengomunikasikan temuan kepada tingkat manajemen yang sesuai, biasanya paling tidak satu tingkat di atas mereka yang terlibat.

Tindakan Ketika Tindakan Ilegal Diketahui

Jika auditor mengetahui bahwa tindakan ilegal telah terjadi, mereka harus mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan dan mempertimbangkan implikasi terhadap aspek audit lainnya.

Dalam situasi tertentu, auditor mungkin memiliki kewajiban untuk melaporkan tindakan ilegal kepada pihak di luar entitas, seperti regulator atau penegak hukum.

Tujuan Pembelajaran 4

Memahami bagaimana audit dilakukan dengan membagi laporan keuangan ke dalam siklus-siklus yang lebih kecil dan dapat dikelola.

Pendekatan sistematis ini memungkinkan auditor untuk mengorganisir pekerjaan audit secara efisien dan memastikan cakupan yang komprehensif atas semua area laporan keuangan.

Siklus Laporan Keuangan

Audit dilakukan dengan membagi laporan keuangan menjadi segmen atau komponen yang lebih kecil untuk memfasilitasi proses audit yang sistematis dan efisien.

Pendekatan siklus memungkinkan auditor untuk:

- Mengorganisir tim audit berdasarkan keahlian khusus
- Mengalokasikan sumber daya secara efisien
- Memfokuskan perhatian pada area berisiko tinggi
- Mengembangkan prosedur audit yang disesuaikan
- Memantau kemajuan audit secara efektif
- Memastikan cakupan audit yang komprehensif

Setiap siklus mencakup kelas transaksi terkait, saldo akun yang dipengaruhi, dan proses bisnis yang relevan.

Contoh Alur Transaksi: Bagian 1

Diagram berikut menunjukkan bagaimana transaksi mengalir dari sumber awal melalui jurnal ke buku besar dan akhirnya ke laporan keuangan:

1

Transaksi Penjualan

Penjualan → Jurnal Penjualan → Buku Besar dan Catatan Pembantu

2

Penerimaan Kas

Penerimaan Kas → Jurnal Penerimaan Kas → Buku Besar dan Catatan Pembantu

3

Perolehan Barang dan Jasa

Akuisisi → Jurnal Pembelian → Buku Besar dan Catatan Pembantu

Neraca Saldo Buku Besar

Konsolidasi semua akun buku besar untuk persiapan laporan keuangan

Laporan Keuangan

Penyajian akhir informasi keuangan kepada pengguna

Contoh Alur Transaksi: Bagian 2

Melanjutkan alur transaksi dengan jenis transaksi tambahan:

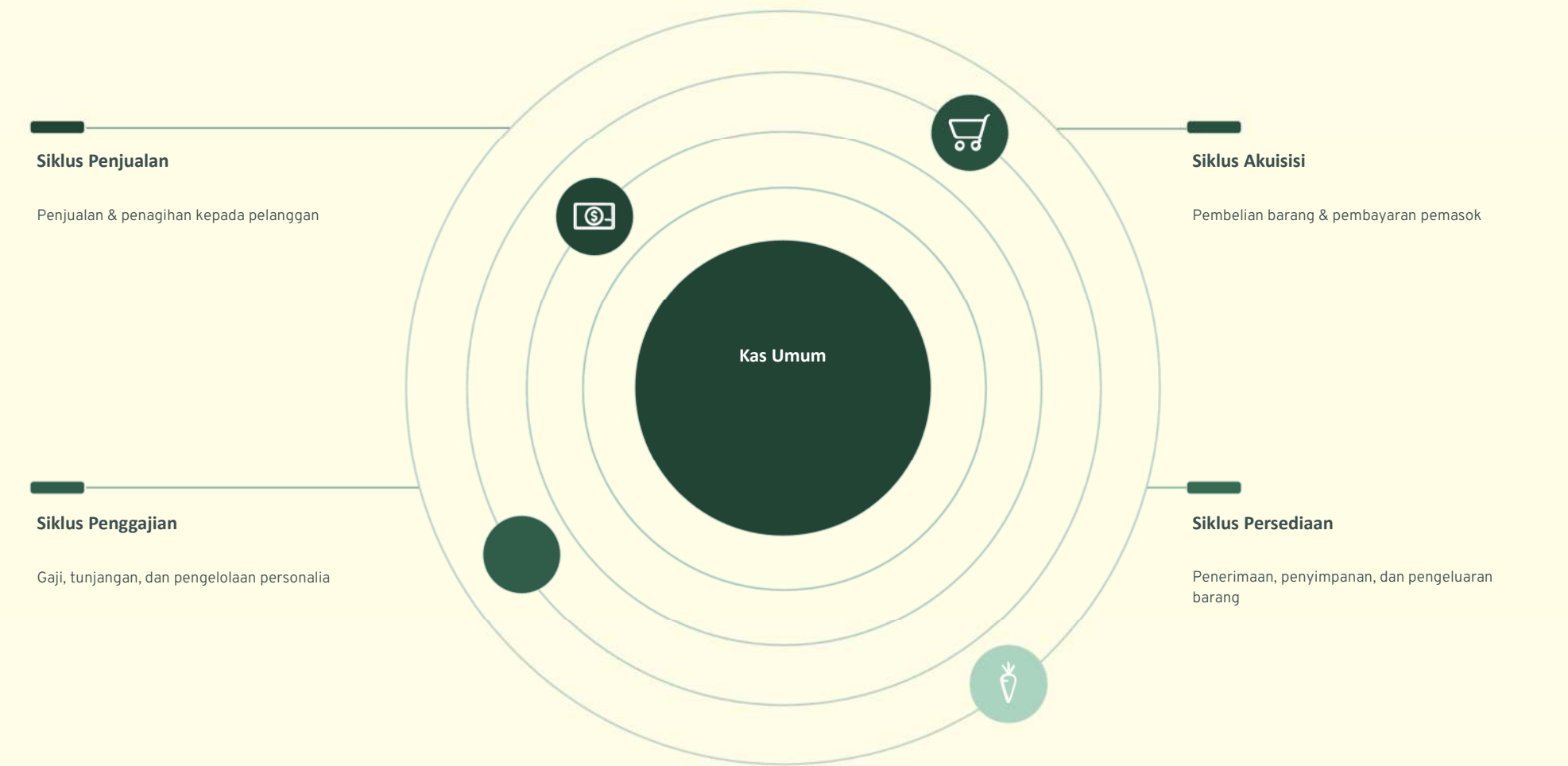
Pengeluaran Kas	Jasa dan Pengeluaran Penggajian	Alokasi dan Penyesuaian
Pengeluaran Kas → Jurnal Pengeluaran Kas → Buku Besar dan Catatan Pembantu	Layanan Penggajian → Jurnal Penggajian → Buku Besar dan Catatan Pembantu	Jurnal Penyesuaian → Jurnal Umum → Buku Besar dan Catatan Pembantu

Semua alur transaksi ini pada akhirnya mengalir ke **Neraca Saldo Buku Besar** dan kemudian ke **Laporan Keuangan**.

 Memahami alur transaksi membantu auditor mengidentifikasi titik-titik kontrol kunci dan area di mana salah saji dapat terjadi.

Hubungan Antar Siklus Transaksi

Siklus-siklus transaksi saling berhubungan dan berinteraksi untuk membentuk gambaran lengkap operasi bisnis:



Tujuan Pembelajaran 5

Memahami hubungan antara saldo akun dan transaksi yang mempengaruhi saldo tersebut.

Pemahaman ini fundamental untuk merancang prosedur audit yang efektif, karena auditor harus menguji baik transaksi yang mengalir melalui akun maupun saldo akhir akun itu sendiri.

Contoh: Saldo dan Transaksi yang Mempengaruhi Saldo

Piutang Usaha (dalam ribuan)



Auditor harus menguji baik transaksi individual yang mempengaruhi akun (penjualan, penerimaan kas, dll.) maupun saldo akhir untuk memverifikasi keakuratan dan kelengkapan akun piutang usaha.

Tujuan Pembelajaran 6

Memahami asersi manajemen tentang laporan keuangan dan bagaimana asersi ini membentuk dasar tujuan audit.

Asersi manajemen adalah pernyataan implisit atau eksplisit yang dibuat oleh manajemen tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan berbagai elemen laporan keuangan.

Asersi Manajemen

Asersi manajemen dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan elemen laporan keuangan:



Asersi tentang Kelas Transaksi dan Peristiwa

Untuk periode yang diaudit



Asersi tentang Saldo Akun

Pada akhir periode



Asersi tentang Penyajian dan Pengungkapan

Dalam laporan keuangan



Setiap kategori asersi memiliki set asersi spesifik yang harus ditangani oleh auditor melalui prosedur audit yang dirancang dengan tepat.

Aseri Manajemen untuk Setiap Kategori

Aseri tentang Kelas Transaksi dan Peristiwa	Aseri tentang Saldo Akun	Aseri tentang Penyajian dan Pengungkapan
<i>Keterjadian</i>	<i>Eksistensi</i>	<i>Keterjadian dan hak serta kewajiban</i>
<i>Kelengkapan</i>	<i>Kelengkapan</i>	<i>Kelengkapan</i>
<i>Akurasi</i>	<i>Penilaian dan alokasi</i>	<i>Akurasi dan penilaian</i>
<i>Klasifikasi</i>	<i>Hak dan kewajiban</i>	<i>Klasifikasi dan dapat dipahami</i>
<i>Pisah batas</i>		

Memahami dan mengatasi setiap asersi ini sangat penting untuk melakukan audit yang komprehensif dan efektif atas laporan keuangan.

Tujuan Pembelajaran 7

Memahami tujuan audit umum yang terkait dengan transaksi dan bagaimana tujuan ini diturunkan dari asersi manajemen.

Tujuan audit yang terkait dengan transaksi memberikan kerangka kerja untuk mengembangkan prosedur audit spesifik untuk menguji kelas transaksi dalam siklus bisnis.

Tujuan Audit Umum Terkait Transaksi



Keterjadian

Transaksi yang dicatat benar-benar terjadi dan bukan transaksi fiktif



Kelengkapan

Semua transaksi yang terjadi telah dicatat tanpa ada yang dihilangkan



Akurasi

Transaksi yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar dan dihitung dengan tepat

Ketiga tujuan ini merupakan fondasi untuk memastikan bahwa transaksi dicatat dengan benar dalam catatan akuntansi.

Tujuan Audit Umum Terkait Transaksi (Lanjutan)

Posting dan Peringkasan

Transaksi dimasukkan ke dalam file induk dengan benar dan diringkaskan secara akurat untuk pelaporan

Ketepatan Waktu

Transaksi dicatat pada tanggal yang benar, terutama penting untuk transaksi di sekitar akhir periode pelaporan

Klasifikasi

Transaksi diklasifikasikan dengan tepat ke dalam akun yang sesuai

 **Catatan Penting:** Keenam tujuan audit umum ini harus ditangani untuk setiap kelas transaksi yang material dalam audit laporan keuangan.

Penerapan Asersi Manajemen dan Tujuan Audit pada Transaksi Penjualan

Hillsburg Hardware Company: Contoh Transaksi Penjualan

Asersi Manajemen tentang Kelas Transaksi	Tujuan Audit Umum Terkait Transaksi	Tujuan Audit Spesifik untuk Transaksi Penjualan
Keterjadian	Keterjadian	Penjualan yang dicatat adalah untuk pengiriman yang dilakukan kepada pelanggan yang nyata (bukan fiktif)
Kelengkapan	Kelengkapan	Transaksi penjualan yang ada telah dicatat semua
Akurasi	Akurasi	Penjualan yang dicatat adalah untuk jumlah barang yang dikirim dan telah difaktur serta dicatat dengan benar

Tabel ini menunjukkan bagaimana asersi manajemen umum diterjemahkan menjadi tujuan audit spesifik yang dapat ditindaklanjuti untuk kelas transaksi tertentu.

Penerapan Asersi dan Tujuan Audit (Lanjutan)

Hillsburg Hardware Company: Transaksi Penjualan

Asersi Manajemen	Tujuan Audit Umum	Tujuan Audit Spesifik
Akurasi	Posting dan Peringkasan	Transaksi penjualan telah dimasukkan dengan tepat ke dalam file induk dan diringkaskan dengan benar
Klasifikasi	Klasifikasi	Transaksi penjualan telah diklasifikasikan dengan tepat (misalnya, membedakan penjualan produk dari penjualan jasa)
Pisah Batas	Ketepatan Waktu	Transaksi penjualan dicatat pada tanggal yang benar, terutama transaksi di dekat akhir periode

Contoh spesifik ini mendemonstrasikan bagaimana auditor menerjemahkan tujuan audit umum menjadi prosedur yang dapat diterapkan pada konteks bisnis tertentu.

Tujuan Pembelajaran 8

Memahami tujuan audit umum yang terkait dengan saldo akun dan bagaimana tujuan ini berbeda dari tujuan terkait transaksi.

Tujuan audit yang terkait dengan saldo memberikan kerangka kerja untuk menguji saldo akhir akun pada tanggal neraca, melengkapi pengujian transaksi yang dilakukan sepanjang periode.

Tujuan Audit Umum Terkait Saldo



Eksistensi

Jumlah yang tercantum dalam saldo akun benar-benar ada dan tidak fiktif. Aset fisik benar-benar ada dan dapat diverifikasi.



Kelengkapan

Semua jumlah yang seharusnya dicantumkan dalam saldo akun telah tercantum. Tidak ada aset, kewajiban, atau ekuitas yang dihilangkan.



Akurasi

Jumlah yang tercantum dalam saldo akun dinyatakan pada jumlah yang benar, tanpa kesalahan matematis atau posting.

Tujuan Audit Umum Terkait Saldo (Lanjutan)

Klasifikasi

Jumlah yang tercantum dalam saldo akun telah diklasifikasikan dengan tepat. Misalnya, aset lancar dan aset tidak lancar dipisahkan dengan benar.

Pisah Batas

Transaksi di dekat akhir periode akuntansi dicatat dalam periode yang tepat. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa aset dan kewajiban dilaporkan pada periode yang benar.

Detail Tie-in

Detail saldo akun sesuai dengan jumlah file induk, total buku pembantu sesuai dengan buku besar, dan total buku besar sesuai dengan neraca saldo.

Tujuan Audit Umum Terkait Saldo (Tambahan)



Nilai Realisasi

Aset dicantumkan pada nilai realisasi bersih yang diestimasi. Ini terutama penting untuk aset seperti piutang usaha dan persediaan.



Hak dan Kewajiban

Entitas memiliki hak legal atas aset yang dicantumkan, dan kewajiban yang dicantumkan merupakan kewajiban legal entitas.

Delapan tujuan audit umum terkait saldo ini memberikan kerangka kerja komprehensif untuk menguji kewajaran saldo akun pada tanggal laporan keuangan.

Penerapan Asersi Manajemen dan Tujuan Audit pada Persediaan

Hillsburg Hardware Company: Contoh Persediaan

Asersi Manajemen	Tujuan Audit Umum	Tujuan Audit Spesifik untuk Persediaan
Eksistensi	Eksistensi	Semua persediaan yang dicatat benar-benar ada pada tanggal neraca
Kelengkapan	Kelengkapan	Semua persediaan yang ada telah dihitung dan dimasukkan dalam ringkasan persediaan

Penerapan tujuan audit pada persediaan menunjukkan bagaimana prinsip audit umum disesuaikan dengan karakteristik akun tertentu.

Penerapan Tujuan Audit pada Persediaan: Penilaian

Hillsburg Hardware Company: Aspek Penilaian Persediaan

Asersi	Tujuan Umum	Tujuan Spesifik untuk Persediaan
Penilaian dan Alokasi	Akurasi	• Kuantitas persediaan dalam catatan perpetual klien sesuai dengan barang yang secara fisik ada • Harga yang digunakan untuk menilai persediaan secara material benar • Perkalian harga kali kuantitas benar dan detailnya dijumlahkan dengan benar

Tujuan audit untuk penilaian persediaan sangat penting karena kesalahan dalam penilaian dapat memiliki dampak material pada laporan keuangan.

Penerapan Tujuan Audit pada Persediaan: Klasifikasi, Pisah Batas, dan Lainnya

Hillsburg Hardware Company: Tujuan Audit Tambahan

Asersi	Tujuan Umum	Tujuan Spesifik untuk Persediaan
Penilaian dan Alokasi	Klasifikasi	Barang persediaan diklasifikasikan dengan tepat sebagai bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi
	Pisah Batas	• Pisah batas pembelian pada akhir tahun tepat • Pisah batas penjualan pada akhir tahun tepat
Penilaian dan Alokasi	Detail Tie-in	Total barang persediaan sesuai dengan buku besar
Penilaian dan Alokasi	Nilai Realisasi	Persediaan telah diturunkan nilainya jika nilai realisasi bersih terganggu
Hak dan Kewajiban	Hak dan Kewajiban	• Perusahaan memiliki hak kepemilikan atas semua barang persediaan yang tercantum • Persediaan tidak digadaikan sebagai jaminan

Tujuan Pembelajaran 9

Memahami tujuan audit yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Penyajian dan pengungkapan yang tepat sama pentingnya dengan akurasi angka-angka dalam laporan keuangan. Tujuan audit ini memastikan bahwa informasi disajikan dengan cara yang dapat dipahami dan sesuai dengan standar pelaporan.

Asersi Manajemen dan Tujuan Audit Penyajian dan Pengungkapan

Hillsburg Hardware Company: Contoh Utang Wesel

Asersi Manajemen	Tujuan Audit Umum	Tujuan Audit Spesifik untuk Utang Wesel
Keterjadian dan Hak serta Kewajiban	Keterjadian dan Hak serta Kewajiban	Utang wesel sebagaimana dijelaskan dalam catatan kaki benar-benar ada dan merupakan kewajiban perusahaan
Kelengkapan	Kelengkapan	Semua pengungkapan yang diperlukan terkait utang wesel telah disertakan dalam catatan kaki laporan keuangan

Pengungkapan yang tidak lengkap atau menyesatkan dapat sama seriusnya dengan salah saji dalam angka-angka laporan keuangan itu sendiri.

Tujuan Audit Penyajian dan Pengungkapan (Lanjutan)

Hillsburg Hardware Company: Utang Wesel

Asersi Manajemen	Tujuan Audit Umum	Tujuan Audit Spesifik
Penilaian dan Alokasi	Penilaian dan Alokasi	Pengungkapan catatan kaki yang terkait dengan utang wesel adalah akurat dalam semua hal yang material
Klasifikasi dan Dapat Dipahami	Klasifikasi dan Dapat Dipahami	Utang wesel diklasifikasikan dengan tepat sebagai kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, dan pengungkapan laporan keuangan terkait dapat dipahami dengan jelas

Klasifikasi yang tepat dan presentasi yang dapat dipahami sangat penting untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang disajikan.

Tujuan Pembelajaran 10

Memahami bagaimana tujuan audit dipenuhi melalui empat fase audit laporan keuangan.

Proses audit terstruktur dalam fase-fase yang sistematis, masing-masing dengan tujuan dan prosedur spesifik yang dirancang untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat.

Bagaimana Tujuan Audit Dipenuhi

Auditor harus memperoleh **bukti audit yang cukup dan tepat** untuk mendukung semua asersi manajemen dalam laporan keuangan.

Proses audit dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa semua tujuan audit tercapai melalui:

- Perencanaan yang komprehensif
- Pengujian pengendalian internal
- Pengujian substantif atas transaksi dan saldo
- Prosedur analitis
- Evaluasi bukti dan kesimpulan



Empat Fase Spesifik

Proses audit dibagi menjadi empat fase yang saling berhubungan dan berurutan.

Empat Fase Audit Laporan Keuangan



Fase I: Merencanakan dan Merancang Pendekatan Audit Audit

Memahami klien, menilai risiko, menetapkan materialitas, dan mengembangkan strategi audit keseluruhan



Fase III: Melakukan Prosedur Analitis dan Pengujian Detail Pengujian Detail atas Saldo

Menguji saldo akun akhir tahun dan melakukan analisis rasio dan tren



Fase II: Melakukan Pengujian Pengendalian dan Pengujian Pengujian Substantif atas Transaksi

Mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan menguji kelas transaksi utama



Fase IV: Menyelesaikan Audit dan Menerbitkan Laporan Laporan Audit

Mengevaluasi bukti, menyelesaikan pekerjaan lapangan, dan menerbitkan opini audit

Setiap fase membangun pada fase sebelumnya, menciptakan proses audit yang koheren dan komprehensif yang memenuhi semua tujuan audit.

Akhir Bab 6

Tanggung Jawab dan Tujuan Audit

Anda telah menyelesaikan pembelajaran komprehensif tentang tanggung jawab auditor dan tujuan audit. Pemahaman mendalam tentang konsep-konsep ini adalah fondasi untuk menjadi auditor yang efektif dan profesional.



Tujuan Audit

Memahami tujuan audit untuk transaksi, saldo, dan pengungkapan



Tanggung Jawab

Memahami tanggung jawab manajemen dan auditor



Siklus Audit

Menerapkan pendekatan siklus dalam audit laporan keuangan



Proses Audit

Mengikuti empat fase audit secara sistematis